

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ABAKUS PADA SISWA KELAS I SDN BESUK II KECAMATAN BANTARAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Surti

SD Negeri Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo

surti@gmail.com

Diterima 2022-01-24 di kirim 2022-02-03

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media Abakus dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas I SDN Besuk II, Kabupaten Probolinggo dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan menggunakan media Abakus dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas I SDN Besuk II, Kabupaten Probolinggo. Peningkatan kemampuan berhitung tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan berhitung pada setiap siklusnya yaitu: Sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan berhitung 7,33 dan siswa yang tuntas adalah 9 orang dengan persentase ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata 9,87 dan siswa yang tuntas adalah 15 orang dengan persentase ketuntasan 100%. Rata-rata meningkat 2,53 poin, ketuntasan meningkat 6 poin dan persentase ketuntasan meningkat 40%. 2) Cara meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media Abakus adalah: a) Media Abakus dibuat dengan berwarna-warni sehingga dapat menarik perhatian siswa, b) Guru harus terampil mempresentasikan kehebatan media Abakus baik komponen maupun fungsinya, c) Siswa harus menyukainya, sehingga mau menggunakan seoptimal mungkin. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Ternyata pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Abakus dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I SDN Besuk II, Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Ini berarti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Abakus dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika dikelas I.

Kata Kunci: *Matematika, Prestasi Matematika, Abakus.*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan belajar Matematika di SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo adalah penyampaian dalam pelajaran Matematika hanya menggunakan metode ceramah. Banyak guru beranggapan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling praktis, mudah dan efisien. Tetapi jika hanya menggunakan metode ceramah, siswa merasa sulit dalam memahami konsep pada pembelajaran Matematika kurang dari yang diharapkan. Guru berkewajiban menanamkan materi pelajaran matematika dengan memberi dorongan dan rangsangan kepada siswa. Salah satu di antaranya adalah dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Salah satu media pembelajaran Matematika adalah Abakus. Abakus adalah media pembelajaran Matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep nilai tempat suatu bilangan, operasi penjumlahan dan pengurangan. Dengan menggunakan media pembelajaran berarti guru sudah mengajar Matematika sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran berhitung di Sekolah dasar. Salah satu di antaranya adalah penggunaan benda-benda konkrit untuk membantu pemahaman anak-anak terhadap pengertian-pengertian dalam berhitung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi

penelitian didasarkan pada pertimbangan: a) Merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. b) Tidak mengganggu tugas mengajar peneliti. c) Tidak mengganggu proses belajar mengajar pada awal tahun pelajaran.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan, mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan belajar Matematika siswa kelas I SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan temuan di kelas maka guru berusaha meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas I dengan menggunakan media “Abakus” dalam menjelaskan konsep nilai tempat dan operasi penjumlahan serta pengurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Tindakan Siklus I

Pertemuan I (Satu)

- Indikator: Menentukan nilai tempat sampai dengan 20
- Media: Abakus

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Siswa belum memahami tentang nilai tempat, sehingga nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan ke 1 belum menunjukkan perubahan yang berarti, karena nilai rata-rata kelas mencapai 7,33 tetapi siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 9 siswa atau 60% dari 15 siswa.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan berhitung siswa mencapai nilai rata-rata kelas $\geq 7,0$ dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ mencapai 80%. Dengan demikian nilai rata-rata kelas yang mencapai 7,33 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 9 siswa atau 60% dari 15 siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Abakus belum berhasil. Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan ke 1 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan I Siklus I

No	Subjek	Skor	Keterangan
1	ABDUR ROHIM	5	Tidak Tuntas
2	DILLA ANGGRAENI	10	Tuntas
3	IRMA	5	Tidak Tuntas
4	M. FIKRI ABDILBAR	10	Tuntas
5	M. CHOIRIL ANAM	10	Tuntas
6	M. ALFA HASYIM	5	Tidak Tuntas
7	MUHAMMAD RIZKI	4	Tidak Tuntas
8	NAILATUL KAROMAH	10	Tuntas
9	RODADAN NADA F	4	Tidak Tuntas
10	SA'ADATUL ABADIYAH	10	Tuntas
11	SAMSUL ARIFIN	7	Tuntas
12	SHOLEHA	9	Tuntas
13	SITI MUZAYANA	8	Tuntas
14	SITI ZAHROTUL RIYAD	5	Tidak Tuntas
15	SITI ZAENAB	8	Tuntas
	Rata-rata	7,33	Tuntas
	Tuntas	9	
	% Ketuntasan	60%	

Pertemuan II (Dua)

- Indikator: Melakukan operasi hitung penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan hasil di bawah 20
- Media: Abakus

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan, guru aktif dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Kemampuan berhitung siswa dalam materi penjumlahan dapat dipahami sehingga nilai kemampuan berhitung siswa secara umum pada pertemuan ke 2 sudah menunjukkan perubahan yang berarti karena nilai rata-rata kelas mencapai 8,93 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 15 siswa atau 100% dari 15 siswa. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang hanya memperoleh nilai 7,0 siswa tersebut dibimbing secara individual.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata kelas 7,0 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ mencapai 100%. Dengan demikian nilai rata-rata kelas yang mencapai 8,93 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 15 siswa atau 100% dari 15 siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Abakus dikatakan berhasil. Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan II selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2

Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan II Silkus I

No	Subjek	Skor	Keterangan
1	ABDUR ROHIM	8	Tuntas
2	DILLA ANGGRAENI	10	Tuntas
3	IRMA	8	Tuntas
4	M. FIKRI ABDILBAR	10	Tuntas

5	M. CHOIRIL ANAM	10	Tuntas
6	M. ALFA HASYIM	8	Tuntas
7	MUHAMMAD RIZKI	7	Tuntas
8	NAILATUL KAROMAH	10	Tuntas
9	RODADAN NADA F	7	Tuntas
10	SA'ADATUL ABADIYAH	10	Tuntas
11	SAMSUL ARIFIN	9	Tuntas
12	SHOLEHA	9	Tuntas
13	SITI MUZAYANA	10	Tuntas
14	SITI ZAHROTUL RIYAD	8	Tuntas
15	SITI ZAENAB	10	Tuntas
	Rata-rata	8,93	Tuntas
	Tuntas	15	
	% Ketuntasan	100%	

Pertemuan III (Tiga)

- Indikator: Melakukan operasi hitung Pengurangan tanpa teknik meminjam dengan hasil di bawah 20
- Media: Abakus

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru tetapi rasa ingin tahunya masih kurang, hal ini terbukti dari sikap siswa yang belum jelas tentang materi pelajaran, lebih banyak diam dari pada bertanya pada guru. Guru sudah memberikan informasi secara tepat, memberikan motivasi baik secara individu maupun kelompok dan sudah melaksanakan penilaian proses.

Namun demikian kemampuan berhitung siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 8,15 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 11 siswa atau 73% dari 15 siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil

apabila kemampuan berhitung siswa mencapai nilai rata-rata kelas 7,0 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ mencapai 80%. dengan demikian nilai rata-rata kelas yang mencapai 8,13 tetapi siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 11 siswa atau 73% dari 15 siswa, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Abakus yang dilakukan belum berhasil. Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan II selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan III siklus I

No	Subjek	Skor	Keterangan
1	ABDUR ROHIM	6	Tidak Tuntas
2	DILLA ANGGRAENI	10	Tuntas
3	IRMA	6	Tidak Tuntas
4	M. FIKRI ABDILBAR	10	Tuntas
5	M. CHOIRIL ANAM	10	Tuntas
6	M. ALFA HASYIM	7	Tuntas
7	MUHAMMAD RIZKI	6	Tidak Tuntas
8	NAILATUL KAROMAH	10	Tuntas
9	RODADAN NADA F	6	Tidak Tuntas
10	SA'ADATUL ABADIYAH	10	Tuntas
11	SAMSUL ARIFIN	9	Tuntas
12	SHOLEHA	9	Tuntas
13	SITI MUZAYANA	8	Tuntas
14	SITI ZAHROTUL RIYAD	7	Tuntas
15	SITI ZAENAB	8	Tuntas
	Rata-rata	8,13	Tuntas
	Tuntas	11	
	% Ketuntasan	73%	

Hasil Tindakan Siklus II

Pertemuan ke-1

Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama, dan mengabsen siswa. Untuk memusatkan perhatian siswa diajak menyanyikan lagu "Satu-Satu", dilanjutkan berhitung bersama sampai bilangan 20 secara lisan. Kemudian menghitung dengan menggunakan Abakus. Siswa menghitung biji Abakus secara bersama-sama dan memasukkan biji Abakus warna kuning satu demi satu pada nilai tempat satuan. Setelah biji Abakus berjumlah 10 maka penghitungan dihentikan. 10 biji Abakus warna kuning tersebut diambil diganti dengan satu biji Abakus warna pink dan dimasukkan pada nilai tempat puluhan. Baru dilanjutkan menghitung 11 sampai 19 sambil memasukkan biji Abakus warna kuning satu persatu pada tempat satuan. Kegiatan ini diulang-ulang sehingga anak paham benar bahwa 1 biji Abakus pada tempat puluhan nilainya sama dengan 10. Memasuki materi pokok guru menuliskan soal-soal di papan tulis untuk dikerjakan oleh beberapa siswa. Kemudian kegiatan dilanjutkan mengerjakan lembar kerja. Dalam mengerjakan lembar kerja soal dibacakan oleh guru. Kemudian siswa melakukan kegiatan sesuai dengan perintah pada lembar kerja. Sambil membacakan soal guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dan kepada siswa yang pada Siklus I nilainya masih kurang.

Hasil dari kegiatan siswa langsung dilaporkan secara lisan dan dibahas secara klasikal. Setelah selesai, mengerjakan soal-soal evaluasi secara individu. Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan ke-1 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan 1 siklus II

No	Subjek	Skor	Keterangan
1	ABDUR ROHIM	9	Tuntas
2	DILLA ANGGRAENI	10	Tuntas
3	IRMA	9	Tuntas
4	M. FIKRI ABDILBAR	10	Tuntas
5	M. CHOIRIL ANAM	10	Tuntas
6	M. ALFA HASYIM	9	Tuntas
7	MUHAMMAD RIZKI	9	Tuntas
8	NAILATUL KAROMAH	10	Tuntas
9	RODADAN NADA F	8	Tuntas
10	SA'ADATUL ABADIYAH	10	Tuntas
11	SAMSUL ARIFIN	10	Tuntas
12	SHOLEHA	10	Tuntas
13	SITI MUZAYANA	10	Tuntas
14	SITI ZAHROTUL RIYAD	9	Tuntas
15	SITI ZAENAB	10	Tuntas
	Rata-rata	9,53	Tuntas
	Tuntas	15	
	% Ketuntasan	100%	

Hasil Refleksi:

- Indikator: Menentukan nilai tempat sampai dengan 20
- Media: Abakus

Siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Guru memberikan informasi secara tepat, memberi motivasi dan melaksanakan penilaian proses dengan hasil rata-rata kelas mencapai 9,53 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 15 siswa atau 100% dari 15 siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan berhitung siswa mencapai rata-rata kelas 7,0 dan siswa yang

memperoleh nilai $\geq 7,0$ mencapai 80%. Dengan demikian nilai rata-rata kelas mencapai 9,53 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 15 siswa atau 100% dari 15 siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Abakus yang dilakukan sudah berhasil.

Pertemuan II

Setelah berdo'a dan mengabsen siswa dilanjutkan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu yaitu siswa disuruh membuat bermacam-macam angka dari 11 sampai 19 dengan menggunakan Abakus secara klasikal. Memasuki pada materi pokok guru menjelaskan tentang pengurangan dengan Abakus, kemudian menyuruh 2 orang siswa maju ke depan kelas dengan membawa Abakus untuk memperagakan pengurangan sesuai dengan soal yang dibuat guru.

Hal ini dilakukan secara bergiliran kepada siswa. Siswa yang disuruh memperagakan ke depan kelas diutamakan siswa yang pada siklus I masih memperoleh nilai kurang dari 6. hal ini dimaksudkan agar guru dapat membantu secara individual. Kegiatan berikutnya guru menulis beberapa soal di papan tulis untuk dikerjakan siswa. Setelah soal tersebut dibahas dilanjutkan mengerjakan lembar kerja. Dalam mengerjakan lembar kerja masih dibantu guru. Soal dibacakan guru, siswa melaksanakan kegiatan dengan menggunakan Abakus kemudian hasilnya dijawab secara lisan. Satu persatu soal langsung dibahas, setelah selesai mengerjakan lembar kerja secara kelompok dilanjutkan mengerjakan soal-soal evaluasi dengan menggunakan lembar evaluasi. Evaluasi tersebut dikerjakan secara individu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas rumah sebagai tindak lanjut.

Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan II selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Data nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan 2 siklus II

No	Subjek	Skor	Keterangan
1	ABDUR ROHIM	9	Tuntas
2	DILLA ANGGRAENI	10	Tuntas
3	IRMA	10	Tuntas
4	M. FIKRI ABDILBAR	10	Tuntas
5	M. CHOIRIL ANAM	10	Tuntas
6	M. ALFA HASYIM	10	Tuntas
7	MUHAMMAD RIZKI	10	Tuntas
8	NAILATUL KAROMAH	10	Tuntas
9	RODADAN NADA F	9	Tuntas
10	SA'ADATUL ABADIYAH	10	Tuntas
11	SAMSUL ARIFIN	10	Tuntas
12	SHOLEHA	10	Tuntas
13	SITI MUZAYANA	10	Tuntas
14	SITI ZAHROTUL RIYAD	10	Tuntas
15	SITI ZAENAB	10	Tuntas
	Rata-rata	9,87	Tuntas
	Tuntas	15	
	% Ketuntasan	100%	

Hasil refleksi :

- Indikator: Melakukan operasi hitung pengurangan tanpa teknik meminjam bilangan di bawah 20
- Media: Abakus

Siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru, rasa ingin tahu dan keberaniannya meningkat, siswa aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru sudah memberikan informasi secara tepat, memberikan motivasi dan melaksanakan penilaian. Dalam

pembahasan proses dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai pada pertemuan II adalah 9,87 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 17 siswa atau 100% dari 15 siswa.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan berhitung siswa mencapai rata-rata kelas 7,0 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ mencapai 80%. Dengan demikian nilai rata-rata kelas mencapai 9,87 dan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 17 siswa atau 100% dari 15 siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Abakus yang dilakukan sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan kemampuan berhitung siswa kelas I SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru
3. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa untuk bertanya semakin meningkat
4. Kerjasama dengan temannya lebih meningkat
5. Keterampilan berdiskusi lebih meningkat
6. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Sedangkan perkembangan kemampuan berhitung siswa yang memperoleh nilai diatas 6,0 seperti yang tercantum dalam Tabel frekuensi nilai kemampuan berhitung kelas I SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo sebelum tindakan, sesudah tindakan Siklus I dan sesudah tindakan Siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan pembelajaran dengan media Abakus pada pembelajaran tema matematika

diperoleh data hasil penilaian kemampuan Bantaran Kabupaten Probolinggo seperti terlihat berhitung siswa Kelas I SDN Besuk II Kecamatan pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berhitung Siswa Kelas I SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo

Siklus I Pertemuan 1				Siklus II		Peningkatan	
				Pertemuan 2			
No	Subjek	Skor	Ket	Skor	Ket	Selisih	Progres
1	ABDUR ROHIM	5	Tidak Tuntas	9	Tuntas	4	Meningkat
2	DILLA ANGGRAENI	10	Tuntas	10	Tuntas	0	Tetap
3	IRMA	5	Tidak Tuntas	10	Tuntas	5	Meningkat
4	M. FIKRI ABDILBAR	10	Tuntas	10	Tuntas	0	Tetap
5	M. CHOIRIL ANAM	10	Tuntas	10	Tuntas	0	Tetap
6	M. ALFA HASYIM	5	Tidak Tuntas	10	Tuntas	5	Meningkat
7	MUHAMMAD RIZKI	4	Tidak Tuntas	10	Tuntas	6	Meningkat
8	NAILATUL KAROMAH	10	Tuntas	10	Tuntas	0	Tetap
9	RODADAN NADA F	4	Tidak Tuntas	9	Tuntas	5	Meningkat
10	SA'ADATUL ABADIYAH	10	Tuntas	10	Tuntas	0	Tetap
11	SAMSUL ARIFIN	7	Tuntas	10	Tuntas	3	Meningkat
12	SHOLEHA	9	Tuntas	10	Tuntas	1	Meningkat
13	SITI MUZAYANA	8	Tuntas	10	Tuntas	2	Meningkat
14	SITI ZAHROTUL RIYAD	5	Tidak Tuntas	10	Tuntas	5	Meningkat
15	SITI ZAENAB	8	Tuntas	10	Tuntas	2	Meningkat
Rata-rata		7,33	Tuntas	9,87	Tuntas	2,53	Meningkat
Tuntas		9		15		6	Meningkat
% Ketuntasan		60%		100%		40%	Meningkat

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan pada Siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan rata-rata 7,33 dan siswa yang tuntas adalah 9 orang dengan

persentase ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata 9,87 dan siswa yang tuntas adalah 15 orang dengan persentase ketuntasan 100%. Rata-rata meningkat 2,53 poin,

ketuntasan meningkat 6 poin dan persentase ketuntasan meningkat 40%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media Abakus dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas I SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media Abakus dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas I SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Peningkatan kemampuan berhitung tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan berhitung pada setiap siklusnya yaitu: Sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan berhitung 7,33 dan siswa yang tuntas adalah 9 orang dengan persentase ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata 9,87 dan siswa yang tuntas adalah 15 orang dengan persentase ketuntasan 100%. Rata-rata meningkat 2,53 poin, ketuntasan meningkat 6 poin dan persentase ketuntasan meningkat 40%.
2. Cara meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media Abakus adalah:
 - a) Media Abakus dibuat dengan berwarna-warni sehingga dapat menarik perhatian siswa
 - b) Guru harus terampil mempresentasikan kelebihan media Abakus baik komponen maupun fungsinya
 - c) Siswa harus menyukainya, sehingga mau menggunakan seoptimal mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Ternyata pembelajaran Matematika

dengan menggunakan media Abakus dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I SDN Besuk II Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Ini berarti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Abakus dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika dikelas I.

SARAN

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung khususnya pada mata pelajaran Matematika, maka dapat disampaikan saran-saran:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai alat peraga Matematika khususnya dan alat peraga lain pada umumnya. Hal ini diharapkan dapat menunjang dalam penanaman konsep-konsep Matematika secara lebih nyata, sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberdayakan penggunaan media dalam proses pembelajaran Matematika.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran, fasilitas belajar tersebut pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar Matematika siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, meningkatkan penguasaan media Abakus, dan meningkatkan usaha belajar sehingga

dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Orang Tua

Peran serta dan perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, sebab bersama orang tua anak lebih lama tinggal dari pada di sekolah. Tanpa bantuan orang tua apapun usaha guru tidak akan berhasil secara maksimal. Oleh karena itu bimbingan orang tua di rumah, masukan, informasi tentang kemajuan dan kekurangan anak tersebut, sangatlah diperlukan guru guna menunjang keberhasilan pendidikan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja RoSekolah Dasar (SD)akarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. <http://contextual.org> diakses tanggal 15 Agustus 201